

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu komoditas utama sayuran di Indonesia dan memiliki banyak manfaat. Bawang merah dapat ditanam di sawah dan dapat juga di tanah darat seperti tegalan, kebun dan pekarangan. Tanaman bawang merah memerlukan kondisi fisik tanah yang baik, disamping membutuhkan unsur-unsur hara dan bahan organik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Henik, 2010).

Pertumbuhan tanaman tidak hanya tergantung pada persediaan unsur hara yang cukup, salah satu faktor penghambat adalah sifat fisik tanah. Tanaman bawang merah memerlukan kondisi fisik tanah yang baik karena dapat membuat akar tanaman tumbuh dengan bebas, sehingga tanaman mampu berproduksi tinggi. Pentingnya sifat fisik tanah dalam menunjang pertumbuhan tanaman sering tidak disadari karena produktivitas tanaman lebih dititikberatkan pada segi kesuburan kimianya (Bangun Simanungkalit & Marbun, 2019).

Menurut Purnomo dan Hidayati (2021) bahwa bawang merah merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Bojonegoro. Salah satu wilayah penghasil bawang merah terbaik di Kabupaten Nganjuk yaitu di Kecamatan Gondang dan wilayah Kabupaten Bojonegoro yaitu di Kecamatan Kedungadem. Kedua kecamatan tersebut memiliki jenis tanah yang sama yaitu vertisol dan inceptisol. Bawang merah dapat tumbuh dengan baik di wilayah dengan jenis tanah berkadar liat tinggi seperti vertisol dan inceptisol (Purnawanto, 2008).

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra penghasil tanaman bawang merah terbesar di Jawa Timur, pada tahun 2019 memiliki total luas panen 13.861 hektare dengan produksi mencapai 162.499 ton. Kabupaten Bojonegoro juga merupakan salah satu produsen bawang merah di Jawa Timur dengan total luas panen tahun 2019 yaitu 3.629 hektare dengan hasil produksi mencapai 27.080 ton. Produktivitas bawang merah tahun 2019 di Kabupaten Nganjuk yaitu 11,7 ton/ha sedangkan Kabupaten Bojonegoro memiliki produktivitas bawang merah yaitu 7,4 ton/hektare (BPS, 2019).

Tanaman bawang merah dapat berproduksi dengan maksimal pada wilayah dengan kondisi sifat fisik tanah yang baik. Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah karena memiliki produktivitas yang tinggi. Namun, kedua wilayah tersebut memiliki hasil produktivitas yang berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sifat fisik tanah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang karakteristik sifat fisik tanah pada lahan bawang merah di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dan Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbedaan sifat fisik tanah pada lahan bawang merah di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dan Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana hubungan sifat fisik tanah terhadap produktivitas tanaman bawang merah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji perbedaan karakteristik sifat fisik tanah yang muncul pada lahan budidaya tanaman bawang merah.
2. Mengkaji hubungan sifat fisik tanah dan hasil produksi tanaman bawang merah.

### **1.4 Hipotesis**

1. Perbedaan wilayah mempengaruhi perbedaan sifat fisik tanah.
2. Karakteristik sifat fisik tanah suatu lahan dapat berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman bawang merah.

### **1.5 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang perbedaan sifat fisik tanah dan hubungannya terhadap hasil produksi bawang merah serta cara memperbaiki sifat fisik tanah.